

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan

Pebri Yuriani<sup>1</sup>, Ermita<sup>2</sup>, Nurhizrah Gustituati<sup>3</sup>, Lusi Susanti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Pebri Yuriani<sup>1</sup>, e-mail: [Febri.yuriani01@gmail.com](mailto:Febri.yuriani01@gmail.com)  
Ermita<sup>2</sup>, e-mail: [ermita@fip.unp.ac.id](mailto:ermita@fip.unp.ac.id)  
Nurhizrah Gustituati<sup>3</sup>, e-mail: [gistituatinurhizrah@gmail.com](mailto:gistituatinurhizrah@gmail.com)  
Lusi Susanti<sup>4</sup>, e-mail: [lusy\\_mp@yahoo.com](mailto:lusy_mp@yahoo.com)

### Abstract

The purpose of this study was to find information about the factors that influence the implementation of extracurricular activities at Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan as seen from internal factors, namely interests, talents, motivation, physical condition), 2) external factors, namely (infrastructure, teacher / coach, family, and environment). This research is descriptive with a population of 359 students at MTsN 12 Pesisir Selatan. In this study, the sample was 38 people who were taken using the random sampling technique. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale model that had been tested to see the validity and reliability of the questionnaire. Obtained 32 valid items, 6 invalid items. The results showed that internal factors influence extracurricular activities at Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan with an average percentage of 62.30% Always and 17.53% are often influenced by interest, talent, motivation, physical / physical condition. Talent is an internal factor that dominates the implementation of extracurricular activities. Meanwhile, the average percentage of external factors is always 57.35% and 15.08% is often influenced by infrastructure, teachers / trainers, family, and the environment. The teacher / trainer is a dominant factor influencing the implementation of extracurricular activities..

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan yang di lihat dari faktor internal yaitu minat, bakat, motivasi, kondisi fisik, faktor eksternal yaitu (sarana prasarana, guru/pelatih, keluarga, dan lingkungan). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi sebanyak 359 orang peserta didik di MTsN 12 Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini sampelnya 38 orang yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan model skala Likert yang telah diujicobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Didapatkan 32 item valid 6 item invalid. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan dengan rata-rata persentase 62,30% selalu dan 17,53% sering dipengaruhi oleh minat, bakat, motivasi, kondisi fisik/jasmani. Bakat adalah faktor internal yang mendominasi mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara rata-rata persentase faktor eksternal 57,35% selalu dan 15,08% sering dipengaruhi oleh sarana prasarana, guru/pelatih, keluarga, lingkungan. Guru/pelatih adalah faktor yang mendominasi mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler..

**Kata Kunci:** Kegiatan Ekstrakurikuler; Faktor Internal; Minat; Bakat; Motivasi; Kondisi Fisik; jasmani; Faktor Eksternal; Sarana Prasarana; Guru/Pelatih; Keluarga; Lingkungan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by journal.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi lahir batin berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. bagi umat manusia, pendidikan merupakan keharusan mutlak dalam hidup. Anda dapat berusaha untuk menanamkan nilai dan standar dan memberikannya kepada orang-orang di masa depan untuk kemajuan hidup dan kehidupan yang terjadi selama siklus sekolah.

Sesuai Pasal 1 ayat (1) Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pelatihan adalah kegiatan sadar dan terencana yang ditujukan untuk menciptakan iklim belajar dan langkah pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang dalam, penguasaan, kemandirian, kecerdasan, orang yang bermartabat dan kemampuan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui latihan ekstrakurikuler merupakan salah satu pendekatan untuk memahami kemampuan siswa, salah satunya di ruang belajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan oleh siswa di luar musim pembelajaran standar rencana pendidikan, dan merupakan perluasan dari latihan program pendidikan yang dilakukan di bawah arah sekolah sepenuhnya bermaksud untuk menciptakan karakter, minat, hadiah. Selain itu, kapasitas siswa yang luas.

Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia (2012:212) menyatakan bahwa latihan ekstrakurikuler adalah “latihan pengganti yang dilakukan diluar pengaturan yang sudah ada dalam rencana pendidikan, sedangkan menurut Hamalik (2010:181) Latihan ekstrakurikuler adalah latihan edukatif di luar pengaturan rencana pendidikan yang bersifat materi, namun bersifat akademik dan mendukung latihan dalam mencapai tujuan sekolah. Melalui latihan ekstrakurikuler siswa dapat menggali potensinya di sekolah di luar jam pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Lestari (2016:140) peningkatan kemampuan siswa melalui pengajaran dianggap sebagai kemajuan sejati dalam administrasi pembelajaran. Dalam melakukan latihan ekstrakurikuler, dipercaya setiap siswa dapat memahami potensi mereka melalui berbagai latihan ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah. Setiap siswa dapat memilih jenis latihan ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan kecenderungan dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa memotivasi untuk mendorong siswa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, menurut Sadirman dalam Maulina (2020: 25) motivasi pada diri seseorang memiliki ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jenis latihan ekstrakurikuler Dalen dalam (Suryosubroto, 2009: 288) menyatakan bahwa “latihan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua struktur, lebih spesifiknya: latihan harian, latihan ekstrakurikuler rutin adalah jenis latihan ekstrakurikuler yang diselesaikan tanpa henti, misalnya latihan bola voli, persiapan sepak bola, dll. Intermiten adalah jenis gerakan yang dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti memanjat, mendirikan kemah, pertandingan olahraga, dll.”

Hal itu juga terdapat di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan (MTsN 12 Pessel). Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Muhadhoroh, Pramuka, Bola Volly, Drumband, dan Tari yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-sabtu pada jam 14.00-16.00. Namun dari beberapa kegiatan di atas belum semua kegiatan itu terlaksana dengan baik karena disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan (MTsN 12 Pessel) terdapat beberapa fenomena.

Beberapa fenomena tersebut yaitu; a) tenaga ahli pelatih dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan pihak sekolah masih kurang, seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang mana pelaksanaan kegiatan tersebut diberikan wewenang kepada guru pembina pelaksanaan kegiatan, b) siswa-siswa melakukan kegiatan lain pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pada saat kegiatan ekstrakurikuler bola voli siswa malah bermain bola basket, c) sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini tampak dari sarana pada pelaksanaan kegiatan bola voli yang disediakan sekolah masih minim sekali seperti bola yang ada hanya beberapa dan dalam kondisi sudah lama digunakan, d) siswa ada yang tidak ikut melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti di suruh istirahat dan hanya disuruh untuk melihat saja, karena siswa tersebut memiliki kondisi fisik yang lemah atau yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan, e) masih rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini tampak dari beberapa siswa sering tidak hadir, datang terlambat, bahkan tidur saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, f) program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah belum sesuai dengan minat siswa, banyak siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, g) ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan alasan temannya juga tidak mengikuti latihan ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah, ternyata beberapa siswa mengikuti minat pada latihan ekstrakurikuler, h) tidak adanya bantuan dari wali dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari adanya wali tertentu yang membatasi anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Latihan ekstrakurikuler sangat penting sebagai tanda kemampuan siswa. Bagaimanapun, dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler sekolah pada umumnya sekolah belum memperhatikan kebutuhan siswa dan hal-hal yang mempengaruhi siswa melakukan latihan ekstrakurikuler, menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan latihan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Ketentuan Pasal (2) Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di selenggarakan untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan kepribadian, kerjasama dan yang terbaik.

Kemandirian siswa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan erat dengan siswa, tetapi juga didukung oleh lingkungan dimana keluarga dan siswa mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif pada peserta didik karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa nantinya akan mempunyai potensi dan juga dapat menyalurkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu sekolah adalah tempat siswa mengembangkan bakatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler dalam (Rizqina, 2020) (a) Ketersediaan landasan, kerangka instruktif adalah substansi yang menjunjung tinggi latihan dalam siklus pembelajaran. Kantor-kantor pembelajaran diisolasi menjadi sarana peragaan dan media pembelajaran. Pondasi instruktif menggabungkan struktur sekolah dan perangkat keras sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah. Kerangka kerja adalah salah satu struktur yang dibutuhkan oleh sekolah (b) Ketersediaan aset, subsidi instruksi adalah kapasitas internal kerangka pelatihan untuk mengawasi cadangan pelatihan, sejauh penyelidikan sumber, tetapi juga sejauh kecukupan. pemanfaatan aset. Pembiayaan akan menentukan koherensi latihan ekstrakurikuler. Penugasan aset harus dikelola dengan kondisi dan kebutuhan nyata, (c) perencanaan merupakan salah satu latihan regulasi sekolah. Jadwal dimaksudkan untuk memilah-milah rencana ujian dan latihan. Latihan ekstrakurikuler umumnya dilakukan ketika siswa memiliki waktu senggang, misalnya setelah selesai bermain atau pada saat-saat tertentu. Selain mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang non-sekolah, masing-masing sekolah juga memberikan latihan ekstrakurikuler, serta metode dinamis untuk latihan siswa agar mereka semakin terlindung dari latihan yang merusak. Tentunya, latihan ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah juga akan berbeda sesuai dengan minat siswa sehingga membuat mereka tertarik untuk mengikuti latihan ekstrakurikuler tersebut (Viningisih, 2013).

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian bermanfaat/terpakai untuk mengungkapkan suatu keadaan sebagaimana adanya atau keadaan yang nyata. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan efek samping, kenyataan, peristiwa atau peristiwa yang sedang atau telah terjadi, pada akhirnya pemeriksaan pencerahan mempertimbangkan masalah atau nol pada masalah asli yang sedang atau telah terjadi dan dikomunikasikan sebagaimana adanya atau tanpa manipulasi (Lufri, 20107). Sugiyono, (2012: 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang/subjek yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang didiktekan oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dilakukan penentuan”. Populasi penjelajahan adalah 359 siswa kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan, dan teknik pengambilannya adalah *teknik stratified random sampling*. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan sampel sebanyak 38 orang. Alat yang digunakan peneliti diuji coba berupa angket dengan model skala likert untuk mengecek validitas dan reliabilitas angket. Hasil pengujian diperoleh 32 item valid & 6 butir invalid serta reliabel. Teknik analisis data yang dipakai yaitu menggunakan rumus persentase.

## 3. Hasil

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada peserta didik kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan. Tabel ini menyajikan data mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor internal yaitu minat, bakat, motivasi, kondisi fisik/jasmani, faktor eksternal yaitu sarana prasarana, guru/pelatih, keluarga, lingkungan. Selain itu, juga memperlihatkan 5 alternatif jawaban yang dipilih siswa pada lembaran angket kuesioner dimana SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), KD (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah).

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP	JML
		%	%	%	%	%	%
<b>1</b>	<b>Faktor Internal</b>						
	a. Minat	57,00%	19,00%	9,00%	8,00%	7,00%	100%
	b. Bakat	76,00%	18,00%	4,00%	2,00%	0,00%	100%
	c. Motivasi	65,20%	12,10%	2,40%	4,70%	15,60%	100%
	4. Kondisi fisik/jasmani	51,00%	21,00%	14,00%	7,00%	7,00%	100%
	<b>Rata-rata persentase</b>	<b>62,30%</b>	<b>17,53%</b>	<b>7,35%</b>	<b>5,43%</b>	<b>7,40%</b>	<b>100%</b>
<b>2.</b>	<b>Faktor Eksternal</b>						
	a. Sarana prasarana	47,40%	18,40%	13,20%	12,30%	8,80%	100%
	b. Guru/pelatih	63,20%	18,00%	11,40%	6,10%	1,30%	100%
	c. Keluarga	61,80%	9,90%	8,60%	7,90%	11,80%	100%
	d. Lingkungan	57,00%	14,00%	21,10%	3,50%	4,40%	100%
	<b>Rata-rata persentase</b>	<b>57,35%</b>	<b>15,08%</b>	<b>13,58%</b>	<b>7,45%</b>	<b>6,58%</b>	<b>100%</b>

Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dilihat dari faktor internal (minat, bakat, motivasi, kondisi fisik/jasmani). Hasil pengolahan data dari faktor internal bahwa minat mempengaruhi 57,00% selalu, 19,00% sering, 9,00% kadang-kadang, 8,00% jarang, 7,00% tidak pernah. Minat merupakan faktor internal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 57,00% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki minat lebih cenderung untuk memilih jawaban selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Bakat mempengaruhi 76,00% selalu, 18,00% sering, 4,00% kadang-kadang, 2,00% jarang. Bakat merupakan faktor internal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 76,00% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki bakat lebih cenderung untuk memilih jawaban selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Motivasi mempengaruhi 65,20% selalu, 12,10% sering, 2,40% kadang-kadang, 4,70% jarang, 15,60% tidak pernah. Motivasi merupakan faktor internal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 65,20% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki motivasi lebih cenderung untuk memilih jawaban selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kondisi fisik/jasmani mempengaruhi 51,00% selalu, 21,00% sering, 14,00% kadang-kadang, 7,00% jarang, 7,00% tidak pernah. Kondisi fisik/jasmani merupakan faktor internal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 51,00% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kondisi fisik/jasmani lebih cenderung untuk memilih jawaban selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari faktor internal yang mendominasi mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yakni bakat. Bakat merupakan faktor internal yang paling berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 76,00% pada alternatif jawaban tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki bakat lebih cenderung untuk memilih jawaban selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kemudian secara berurutan faktor internal dibawahnya yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni motivasi dengan pemilihan alternatif jawaban selalu pada angka 65,20 %, kemudian minat 57,00%, kondisi fisik/jasmani 51,00% pada jawaban selalu.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari faktor eksternal sarana prasarana, guru/pelatih, keluarga, lingkungan. Hasil pengolahan data dari faktor eksternal bahwa sarana prasarana mempengaruhi 47,40% selalu, 18,40% sering, 13,20% kadang-kadang, 12,30% jarang, 8,80% tidak pernah. Sarana prasarana merupakan faktor eksternal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 47,40% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa sarana prasarana lebih cenderung untuk dipilih siswa dengan jawaban selalu mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru/pelatih mempengaruhi 63,20% selalu, 18,00% sering, 11,40% kadang-kadang, 6,10% jarang, 1,30% tidak pernah. Guru/pelatih merupakan faktor eksternal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 63,20% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa guru/pelatih lebih cenderung untuk dipilih siswa dengan jawaban selalu mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Keluarga mempengaruhi 61,80% selalu, 9,90% sering, 8,60% kadang-kadang, 7,90% jarang, 11,80% tidak pernah. Keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 61,80% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga lebih cenderung untuk dipilih siswa dengan jawaban selalu mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Lingkungan mempengaruhi 57,00% selalu, 14,00% sering, 21,10% kadang-kadang, 3,50% jarang, 4,40% tidak pernah. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 57,00% pada alternatif jawaban yang dipilih siswa pada skor tertinggi yakni selalu. Hal ini

memperlihatkan bahwa lingkungan lebih cenderung untuk dipilih siswa dengan jawaban selalu mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari faktor eksternal yang mendominasi mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yakni guru/pelatih. Guru/pelatih merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh bagi pelaksanaan ekstrakurikuler dengan angka 63,20% pada alternatif jawaban tertinggi selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan besar dipengaruhi oleh guru/pelatih. Kemudian secara berurutan faktor eksternal dibawahnya yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni keluarga dengan pemilihan alternatif jawaban selalu pada angka 61,80%, kemudian lingkungan 57,00%, sarana prasarana 47,40% pada jawaban selalu

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas dapat penulis sampaikan pada bagian pembahasan ini bahwa minat merupakan faktor ketiga yang mampu mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa yang memiliki minat lebih cenderung memilih jawaban selalu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ketimbang memilih jawaban sering, jarang, kadang, ataupun tidak pernah yang skornya lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya minat merupakan salah satu faktor dalam yang dapat mempengaruhi pelaksanaan latihan ekstrakurikuler di sekolah. Sesuai dengan penilaian yang dikomunikasikan oleh Ngalm Purwanto dalam Arif Surya Pradipta, (2015) bahwa minat merupakan pendorong kegiatan, maka pada saat itulah yang menarik bagi keuntungan seseorang mendorongnya untuk mencapai segala sesuatunya dengan lebih efektif dan baik. Dengan cara ini, minat merupakan faktor interior yang mempengaruhi pelaksanaan latihan ekstrakurikuler.

Terlepas dari minat, ada faktor dalam yang paling bergantung pada efek samping dari eksplorasi di atas, khususnya Talent. Kemampuan adalah sesuatu yang ditemukan sejauh kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu tugas dan persyaratan untuk mempersiapkan kemajuan kemampuan itu. Kemampuan sebagian besar menyimpulkan kapasitas bawaan yang merupakan kemungkinan yang sebenarnya membutuhkan pergantian peristiwa dan persiapan lebih lanjut. Kemampuan merupakan faktor dalam yang mengatur siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kemampuan harus diciptakan dalam keadaan dan kondisi yang memungkinkan bakat tersebut berkembang. Sebagai akibat dari kemampuan terpendam atau sifat menganggur, kemampuan merupakan potensi yang sebenarnya membutuhkan pergantian peristiwa yang sungguh-sungguh dan tepat serta upaya persiapan yang matang untuk diwujudkan. Dengan peningkatan bakat seseorang, seseorang dapat lebih mungkin menularkan kemampuan yang dimilikinya di setiap siswa.

Selain itu, inspirasi merupakan salah satu figur batin yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Inspirasi adalah susunan daya dorong utama yang menjadikan tenaga kerja seseorang, sehingga mereka mau bekerja sama, bekerja dengan sukses, dan terkoordinasi dengan setiap usaha mereka untuk mencapai pemenuhan. (Syamsiyah, 2017) Motivasi juga dijadikan sebagai alat penggerak bagi seseorang yang dalam melakukan sebuah kegiatan. Motivasi dapat mengantarkan sesuatu pada titik pencapaian seseorang pada tujuan yang hendak dicapai. Jadi, dapat dikatakan motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Apabila seseorang telah termotivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan, untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan juga adanya dukungan kondisi fisik/jasmani seseorang. kondisi fisik/jasmani adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Arif Surya Pradipta, (2015) mengatakan bahwa "ilmu jasmani adalah pembentukan atau pembentukan prestasi atlet, karena khusus, strategis, dan mental akan ditumbuhkan secara tepat apabila mereka memiliki karakteristik aktual yang besar. Kemudian Arif Surya Pradipta, (2015) dikatakan keadaan keseluruhan dari keadaan dan nada (tekanan otot) yang menunjukkan derajat kesehatan organ dan persendian tubuh, dapat mempengaruhi tenaga dan tenaga siswa dalam melakukan latihan. pelaksanaan latihan ekstrakurikuler di sekolah Keadaan yang baik memicu seseorang untuk mengikuti suatu gerakan, karena jika keadaan fisik/keadaan seseorang mengalami gangguan tentu akan sangat mempengaruhi latihan yang diikutinya. di.

Selain faktor internal di atas, pelaksanaan latihan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh faktor luar. Mengingat konsekuensi dari eksplorasi yang digambarkan di atas, penulis esai dapat menyampaikan di bagian percakapan ini bahwa faktor luar utama yang bergantung pada hasil ujian adalah pendidik/mentor. Menurut Yunis, (2018: 30-31) sang mentor merupakan salah satu sosok yang sangat berperan dalam melahirkan pesaing-pesaing luar biasa. Mentor sebagai instruktur, guru, ayah, pendamping sejati. Sebagai instruktur, mentor dianggap, sebagai pendamping sejati, mentor dipercaya dan merupakan tempat untuk menumpahkan nyali. Seorang mentor secara konsisten adalah seorang instruktur, seorang pendidik, namun seorang instruktur secara konsisten adalah seorang mentor. Seorang mentor mencerminkan individu yang terus berkembang di bawah pertimbangannya. Masih banyak tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh mentor. Pencapaian atau kekecewaan dari tugas dan pekerjaan ini sangat bergantung pada sifat dan kepribadian yang terpancar darinya.

Berdasarkan sikap pelatih tersebut ini juga nantinya menentukan hasil dari anak didik yang ada di sekolah. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas dapat penulis sampaikan bahwa keluarga merupakan faktor kedua yang mampu mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa yang didukung penuh oleh keluarga cenderung memilih jawaban selalu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ketimbang memilih jawaban sering, kadang-kadang, jarang, maupun tidak pernah yang skornya lebih rendah. Hal ini menandakan bahwa memang benar keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ngazis, (2017: 13-14) keluarga sangat penting bagi individu karena keluarga merupakan faktor penting dalam proses belajar di sekolah. Keluarga yang memberikan dukungan dan perhatian lebih kepada anaknya akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, serta peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang didukung penuh oleh keluarga dan difasilitasi dalam mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan prestasi dan hasil yang belajar yang baik. Begitupun sebaiknya siswa yang kurang mendapatkan dukungan atau dihambat oleh sesuatu tentunya akan merugikan dari prestasi siswa itu sendiri di sekolah.

Selain dipengaruhi oleh guru/pelatih dan keluarga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar orang yang mencakup fisik dan budaya atau masyarakat. Iklim sangat penting bagi keberadaan mahasiswa. Menurut Syaiful Bahri dalam Arif Surya Pradipta, (2015) siswa adalah makhluk hidup yang memiliki tempat berkumpulnya biotik. Selama hidup mereka, siswa tidak bisa lepas dari habitat asli dan iklim sosial-sosial. Habitat umum adalah iklim tempat tinggal siswa, sedangkan iklim sosial-sosial penting bagi individu daerah setempat. Masyarakat sangat kuat dalam belajar siswa. Latihan pengganti di arena publik dapat bermanfaat untuk kesadaran diri. Namun, itu juga dapat merugikan siswa jika mereka buruk dalam mengatur waktu, belajar mereka juga akan terganggu. Kondisi ekologi yang baik tentunya akan mendukung kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, faktor luar yang mempengaruhi pelaksanaan latihan ekstrakurikuler adalah landasan yang diberikan sekolah dalam latihan ekstrakurikuler. Sesuai dengan Agus S Suryosubroto dalam Arif Surya Pradipta, (2015) menyatakan bahwa kantor atau aparatur merupakan suatu hal yang diperlukan dalam pengajaran yang sebenarnya, mudah dipindahkan dan disampaikan oleh pelaku atau siswa. Masih dari sumber yang sama dikemukakan bahwa yayasan atau kantor merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran diklat yang sebenarnya, bersifat langgeng atau tidak dapat dipindahkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nesya (Sabilah, 2020) pada hakikatnya dinas dan yayasan pendidikan mempunyai tujuan antara lain: pertama, mendirikan sekolah atau madrasah. Kedua, aksesibilitas kerangka kerja yang memadai baik dalam kualitas maupun jumlah serta sesuai dengan minat dan kebutuhan pelatihan. Kerangka adalah elemen pendukung untuk melakukan gerakan di sekolah atau tempat yang berbeda.

#### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian di MTsN 12 Pessel dapat ditarik kesimpulannya yaitu minat mempengaruhi 76,00% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori tinggi, bakat mempengaruhi 94% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori sangat tinggi, motivasi mempengaruhi 77,30% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori cukup, kondisi fisik/jasmani mempengaruhi 72,00% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori tinggi, sarana prasarana mempengaruhi 65,80% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori cukup, guru/pelatih mempengaruhi 81,20% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori tinggi, keluarga mempengaruhi 71,70% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori tinggi, lingkungan mempengaruhi 71,00% menyatakan selalu dan sering berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 12 Pessel dilihat dari faktor internal 62,30% selalu, 17,53% sering, dan faktor eksternal 57,35% selalu, 15,08% sering.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu bakat, bakat adalah faktor yang mendominasi pada kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil diatas tampak bahwa siswa telah mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan bakatnya. Oleh sebab itu diharapkan sekolah dapat menyediakan berbagai macam jenis kegiatan-kegiatan untuk menampung bakat yang ada pada diri siswa. Minat, sekolah hendaklah memantau sejauh mana kegiatan yang disediakan sekolah apakah diminati oleh siswa atau tidak. Kalau ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa hanya sedikit, sekolah bisa menyediakan jenis kegiatan lain yang belum dilaksanakan di sekolah. Motivasi, Upaya yang dapat dilakukan peserta didik untuk memunculkan motivasi yang ada dalam dirinya yaitu berkaca kepada pada teman-teman yang sudah meraih prestasi di sekolah, secara tidak langsung dapat menimbulkan motivasi dalam dirinya agar dapat seperti temannya yang lainnya untuk meraih prestasi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kondisi fisik/jasmani, peserta didik dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik maupun jasmani untuk mengikuti kegiatan yang ada. Guru/pelatih, pelatih yang ada di sekolah hendaklah pelatih yang benar-benar dapat dijadikan panutan dan untuk ditiru bagi peserta didik. Sehingga apa yang diterima siswa dapat dijadikan sebagai acuan bagi peserta didik dalam melaksanakan

kegiatan. Apalagi jika pelatih tersebut membimbing dengan baik selama kegiatan yang mana nantinya tentu juga akan menghasilkan hasil yang baik. Keluarga, hendaklah memberikan dukungan dan perhatian lebih kepada anaknya akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar seperti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang didukung penuh oleh keluarga dan di fasilitasi dalam mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan prestasi dan hasil yang belajar yang baik. Lingkungan, lingkungan yang kurang baik/negatif cenderung membuat peserta didik tersebut akan terpengaruh dengan perilaku yang ada disekitarnya, oleh sebab itu hendaklah memilah mana lingkungan yang mampu memberikan aura positif terhadap diri kita dan orang lain. Sarana prasarana, upaya yang dilakukan yaitu kepala sekolah menyediakan/mengadakan fasilitas-fasilitas yang baru sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah agar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

## Daftar Rujukan

- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.
- Lufri. (20107). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. UNP Press.
- Maulina, Vani, S. A. and S. (2020). Kontribusi Penempatan terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *JEAL: Journal of Educational Administration and Leadership*, 1, 24–30. <https://doi.org/10.24036/>
- Ngazis, R. (2017). *Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di mi prigi ii watulimo trenggalek tahun ajaran*. Skripsi.
- Pradipta, A. surya. (2015). *No Title Faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMAN 2 Klaten*. Skripsi.
- Rizqina, A. L. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik Di Paud It Alhamdulillah Yogyakarta. *Ejournal, Cakrawala Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 120–122.
- Sabilah, N. (2020). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Syamsiyah, S. (2017). Pengaruh motivasi, organisasi kemahasiswaan, dan pengembangan minat bakat terhadap prestasi mahasiswa fakultas ekonomi di universitas adi buana surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi Di Universitas Adi Buana Surabaya*. 1411, 159–172.
- Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Viningsih, S. R. (2020). Pelaksanaan program pengembangan diri siswa di sekolah menengah atas negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Yunis, S. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.